Iqtishadi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Vol. 1, No. 1, Januari 2026

Tata Kelola Syariah, Kerangka ESG, dan Manajemen Risiko pada Industri Perbankan Syariah Indonesia

Aulia Devi Rahmawati [1], Viona Amalina[2], Siti Musfiqoh[3]
UIN Sunan Ampel Surabaya [1], UIN Sunan Gunung Djati Bandung [2], UIN Sunan Ampel Surabaya [3]
Auliadevirahmawati29@gmail.com[1], vioamalina@gmail.com[2], sitimusfiqoh@uinsby.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memetakan dan menyintesis literatur mengenai tata kelola syariah (sharia governance), Environmental, Social, and Governance (ESG), dan manajemen risiko pada perbankan syariah Indonesia selama 2015–2025. Kajian menggabungkan Systematic Literature Review (SLR) dan analisis bibliometrik. Penelusuran pada Scopus dan Google Scholar menghasilkan 133 artikel untuk pemetaan bibliometrik, sedangkan lima artikel inti dipilih untuk sintesis tematik. Analisis co-occurrence kata kunci menggunakan VOSviewer menunjukkan tiga klaster utama: perbankan syariah dan kinerja keuangan; tata kelola korporasi dan syariah; serta tanggung jawab sosial dan pelaporan. Istilah ESG tidak tampak sebagai node eksplisit pada peta yang tersedia. Temuan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena beberapa angka seleksi dan parameter pemetaan tidak terdokumentasi lengkap. Kajian ini mengusulkan kerangka konseptual yang menghubungkan tata kelola syariah, ESG, dan manajemen risiko berbasis maqashid al-syariah sebagai agenda penelitian lanjutan.
Kata Kunci: Sharia governance; ESG; manajemen risiko; tata kelola syariah; Islamic banking.

Abstract

This study maps and synthesizes literature on sharia governance, Environmental, Social, and Governance (ESG), and risk management in Indonesian Islamic banking from 2015 to 2025. It combines a Systematic Literature Review (SLR) with bibliometric analysis. Searches in Scopus and Google Scholar yielded 133 articles for bibliometric mapping, while five core articles were selected for thematic synthesis. Keyword co-occurrence analysis using VOSviewer suggests three clusters: Islamic banking and financial performance; corporate and sharia governance; and social responsibility and reporting. ESG did not appear as an explicit node in the available map; however, this finding should be interpreted cautiously because some screening counts and mapping parameters were not documented in the source file. The study proposes a conceptual framework linking sharia governance, ESG, and risk management grounded in maqashid al-shariah as an agenda for future research. The findings indicate that research on Islamic banking in Indonesia has been predominantly centered on sharia governance and contractual aspects, while explicit integration between sharia governance, the ESG framework, and risk management has emerged only in a limited number of studies. These results underscore the need to develop an integrated conceptual framework grounded in maqashid al-shariah that can link sharia governance mechanisms, ESG commitments, and risk management practices in order to enhance the performance and sustainability of Islamic banks in Indonesia.
Keywords: Sharia governance; ESG; risk management; Islamic governance; Islamic banking.

To cite this article (Gaya APA Edisi 7th): Yasin, A. A. (2026). Rekonstruksi nafkah keluarga Muslim: Studi perilaku nafkah pada generasi sandwich. *Manhajuna: Jurnal Hukum Islam dan Fiqih Kontemporer*. https://doi.org/10.69943/kkl

Copyright © 2026 The Author(s). This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) International License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Industri keuangan syariah global terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan total aset mencapai sekitar US$4,9 triliun pada tahun 2023, meningkat sekitar 11% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari total tersebut, sektor perbankan syariah merupakan kontributor terbesar dengan nilai aset sekitar US$3,6 triliun atau sekitar 73% dari keseluruhan aset industri keuangan syariah global.(From Niche to Norm, n.d.) Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pusat keuangan syariah global melalui penguatan ekosistem industri keuangan syariah, pengembangan regulasi, serta peningkatan daya saing lembaga keuangan syariah.(Rahmah et al., 2025). Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 hingga terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya konsolidasi industri untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan skala ekonomi bank syariah nasional.

Gambar 1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah



Indikator	Nilai
Total aset	Rp980,30 triliun
Pertumbuhan aset	9,88% (YoY)
Pembiayaan	Rp643,55 triliun
Pertumbuhan pembiayaan	9,92%
Dana Pihak Ketiga	Rp753,60 triliun
Market Share	7,72%

Tabel 1. ***Sharia Banking Positive Performance in 2024***

Sumber: OJK, *Press Release: Sharia Banking Positive Performance in 2024*.

Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia menunjukkan bahwa industri perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan yang positif, ditandai dengan peningkatan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga yang didukung oleh penguatan regulasi, digitalisasi layanan, serta implementasi roadmap pengembangan perbankan syariah nasional.(Rahmah et al., 2025) Berdasarkan Gambar 1, aset perbankan syariah Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten selama periode 2015–2024. Total aset meningkat dari sekitar Rp272,34 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp980,30 triliun pada tahun 2024 atau tumbuh sekitar 3,6 kali lipat dalam satu dekade. Pertumbuhan tersebut mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah sekaligus menunjukkan efektivitas kebijakan regulator dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah nasional. Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang positif, pangsa pasar perbankan syariah Indonesia masih relatif lebih kecil dibandingkan perbankan konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skala industri perlu diikuti oleh penguatan tata kelola, inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, serta integrasi prinsip keberlanjutan agar mampu meningkatkan daya saing industri di masa mendatang. (Afifah & Andrini ; 2025). Seiring meningkatnya kompleksitas industri, fokus pengembangan perbankan syariah tidak lagi terbatas pada pertumbuhan aset dan profitabilitas, tetapi juga diarahkan pada penguatan tata kelola syariah, implementasi kerangka keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance*), serta manajemen risiko sebagai fondasi dalam mewujudkan industri perbankan syariah yang tangguh dan berkelanjutan.

Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan syariah, kompleksitas operasional dan risiko yang dihadapi lembaga keuangan syariah juga semakin meningkat, sehingga bank syariah tidak lagi hanya dituntut memenuhi kepatuhan syariah, tetapi juga mampu mengelola risiko bisnis, tata kelola, dan keberlanjutan secara terpadu.(Wardiman et al., n.d. 2024). Meningkatnya perhatian masyarakat, regulator, dan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab menyebabkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengungkapan informasi menjadi aspek yang semakin penting dalam tata kelola lembaga keuangan syariah.(Mainata & Pratiwi, 2025).Perkembangan regulasi keuangan berkelanjutan di berbagai negara turut mendorong lembaga keuangan, termasuk bank syariah, untuk memperkuat mekanisme tata kelola, pengawasan, dan pelaporan keberlanjutan agar mampu memenuhi standar internasional mengenai praktik bisnis yang bertanggung jawab. Selain kepatuhan terhadap regulasi, meningkatnya permintaan investor terhadap produk investasi yang berorientasi pada keberlanjutan telah mendorong lembaga keuangan syariah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan industri perbankan syariah pada era modern tidak lagi hanya ditentukan oleh pertumbuhan aset dan profitabilitas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan tata kelola syariah, komitmen terhadap ESG, serta praktik manajemen risiko sebagai fondasi keberlanjutan industry. (Wardiman et al., n.d. 2024)

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah memerlukan mekanisme tata kelola tambahan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional, produk, dan kontrak tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga *Sharia Governance* berkembang sebagai mekanisme yang melengkapi sistem *corporate governance* konvensional melalui keberadaan *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan proses pengawasan kepatuhan syariah.(Faizi ; 2023) Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Sharia Governance* tidak hanya berorientasi pada perlindungan kepentingan pemegang saham sebagaimana

corporate governance konvensional, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, akuntabilitas moral, serta perlindungan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*.(Ambar Arum et al., n.d.). Penguatan *Sharia Governance* dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola, menjaga kepatuhan syariah, memperkuat akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah sehingga menjadi salah satu fondasi utama dalam mewujudkan keberlanjutan lembaga keuangan Islam. (Ambar Arum et al., n.d.; Faizi, 2023). Penelitian empiris terdahulu sebagian besar mengkaji pengaruh mekanisme Sharia Governance, terutama karakteristik Sharia Supervisory Board dan struktur tata kelola, terhadap kinerja bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah yang menjalankan fungsi pengawasan secara efektif mampu meningkatkan kinerja bank syariah, sedangkan efektivitas mekanisme tata kelola lainnya masih bergantung pada kualitas implementasi dan dukungan regulasi.(Billah & Fianto, 2021). Meskipun penelitian mengenai *Sharia Governance* terus berkembang, sebagian besar studi masih berfokus pada hubungan antara mekanisme tata kelola syariah dengan financial performance, kepatuhan syariah, dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan *Sharia Governance* dengan kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG) serta praktik risk management masih relatif terbatas, sehingga membuka peluang bagi pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif.(Fernanda & Muslichah, 2025; Nur Aslamah, 2026)

Bank syariah menghadapi karakteristik risiko yang lebih kompleks dibandingkan bank konvensional karena selain mengelola risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional, bank syariah juga harus mengendalikan risiko ketidakpatuhan syariah (*Shariah non-compliance risk*) yang berpotensi memengaruhi reputasi, kepercayaan nasabah, dan stabilitas lembaga (Bhatti, 2020; "Sharia Compliance,Internal Audit & Risk Management Function in IB," 2025). Sejalan dengan kompleksitas tersebut, penelitian mengenai manajemen risiko pada perbankan syariah masih didominasi oleh pembahasan mengenai *non-performing financing* (NPF), risiko likuiditas, risiko operasional, serta stabilitas keuangan sebagai determinan utama kinerja bank syariah, sementara risiko syariah umumnya dikaji dalam konteks kepatuhan dan pengendalian internal ((Abdiriva & Yaya, 2025) Meskipun literatur mengenai manajemen risiko terus berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antara manajemen risiko dan *financial performance*, sedangkan kajian yang mengintegrasikan Sharia Governance, kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG), dan risk management sebagai satu kerangka keberlanjutan pada industri perbankan syariah masih relatif terbatas (Kurniawan et al., 2024).

Penelitian mengenai *Sharia Governance* pada perbankan syariah selama ini didominasi oleh pembahasan mengenai karakteristik *Sharia Supervisory Board*, mekanisme tata kelola syariah, audit syariah, serta pengaruhnya terhadap kepatuhan syariah dan kinerja lembaga, dengan fokus utama pada penguatan elemen-elemen *Islamic Corporate Governance* ((Lestari et al., 2025). Di sisi lain, penelitian mengenai *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada perbankan syariah umumnya berfokus pada implementasi praktik keberlanjutan, pengungkapan ESG, serta hubungan antara ESG dan kinerja keberlanjutan lembaga keuangan Islam, sementara peran tata kelola syariah sebagai mekanisme yang mendorong implementasi ESG masih relatif terbatas (Milena & Stefan, 2025). Sementara itu, penelitian mengenai manajemen risiko pada bank syariah sebagian besar masih menitikberatkan pada risiko pembiayaan (*non-performing financing*), risiko likuiditas, risiko operasional, dan stabilitas keuangan, sedangkan

integrasi risiko keberlanjutan dan risiko ESG dalam kerangka tata kelola syariah belum banyak mendapat perhatian ((Kurniawan et al., 2024) Dengan demikian, penelitian terdahulu cenderung mengembangkan hubungan antara *Sharia Governance* dan *financial performance*, maupun antara ESG dan *sustainability performance*, sebagai dua jalur penelitian yang berkembang secara terpisah. Berdasarkan perkembangan literatur tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan *Sharia Governance*, kerangka *ESG*, dan *risk management* dalam satu kerangka analitis, khususnya pada konteks industri perbankan syariah Indonesia. Kesenjangan tersebut juga tercermin dalam hasil analisis bibliometrik penelitian ini yang menunjukkan bahwa kata kunci *sharia governance*, *corporate governance*, dan *financial performance* masih mendominasi struktur literatur selama periode 2015–2025, sedangkan keterkaitan antara *Sharia Governance*, *ESG*, dan *risk management* masih muncul dalam jumlah publikasi yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang dipadukan dengan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan literatur, mengidentifikasi hubungan antartema, serta menyusun kerangka konseptual yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut sebagai landasan pengembangan penelitian mengenai keberlanjutan industri perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan perkembangan literatur tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara sistematis memetakan hubungan antara *Sharia Governance*, *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, dan *risk management* dalam industri perbankan syariah, khususnya pada konteks Indonesia, sehingga diperlukan suatu kajian yang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan keterkaitan ketiga tema tersebut (Hartanto et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mensintesis perkembangan literatur mengenai *Sharia Governance*, *ESG*, dan *risk management* pada industri perbankan syariah Indonesia melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang dipadukan dengan analisis bibliometrik guna mengidentifikasi tren penelitian, pola keterkaitan antartema, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka (Fahamsyah et al., n.d.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis melalui penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan *Sharia Governance*, *ESG*, dan *risk management* sebagai fondasi *sustainable Islamic banking*, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi regulator, industri perbankan syariah, dan akademisi dalam merumuskan arah pengembangan tata kelola, keberlanjutan, dan manajemen risiko pada industri perbankan syariah di Indonesia (Hartanto et al., 2024)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain gabungan analisis bibliometrik dan Systematic Literature Review (SLR). Analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan struktur tema dan keterkaitan kata kunci, sedangkan SLR digunakan untuk menyintesis temuan substantif dari artikel inti. Penelusuran dilakukan pada Scopus dan Google Scholar untuk publikasi 2015–2025. Kata kunci yang tercatat dalam dokumentasi penelitian meliputi "*sharia governance*", "*Islamic bank Indonesia*", "ESG", "*Islamic bank risk*", dan "*sustainable finance*" (Donthu et al., 2021).

Proses pencarian dan seleksi artikel mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) 2020 yang mencakup tahapan identification, screening, eligibility, dan inclusion (Page et al., 2021). Dokumentasi yang tersedia tidak memuat tanggal penelusuran, string Boolean lengkap untuk setiap basis data, jumlah duplikasi, maupun jumlah artikel yang dieliminasi pada

setiap tahap. Angka-angka antara tersebut tidak diisi berdasarkan perkiraan; keterbatasan pelaporan ini dinyatakan agar alur seleksi dapat dibaca secara transparan.

Pada tahap identifikasi, dokumentasi penelitian mencatat 133 artikel yang relevan dengan tata kelola syariah, keberlanjutan, dan manajemen risiko perbankan syariah. Seluruh 133 artikel digunakan sebagai korpus analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Secara terpisah, lima artikel inti dipilih untuk sintesis tematik setelah penilaian teks lengkap.

Tahap screening dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer review; (2) penelitian yang berfokus pada perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah yang relevan dengan konteks perbankan; (3) diterbitkan pada periode 2015–2025; serta (4) memiliki keterkaitan dengan tema sharia governance, ESG/sustainable finance, atau risk management. Artikel berupa prosiding konferensi, bab buku, laporan non-ilmiah, dan penelitian yang tidak memiliki pembahasan empiris atau konseptual yang relevan dikeluarkan dari proses seleksi.

Tabel 2. Strategi Pencarian dan Kriteria Seleksi Literatur

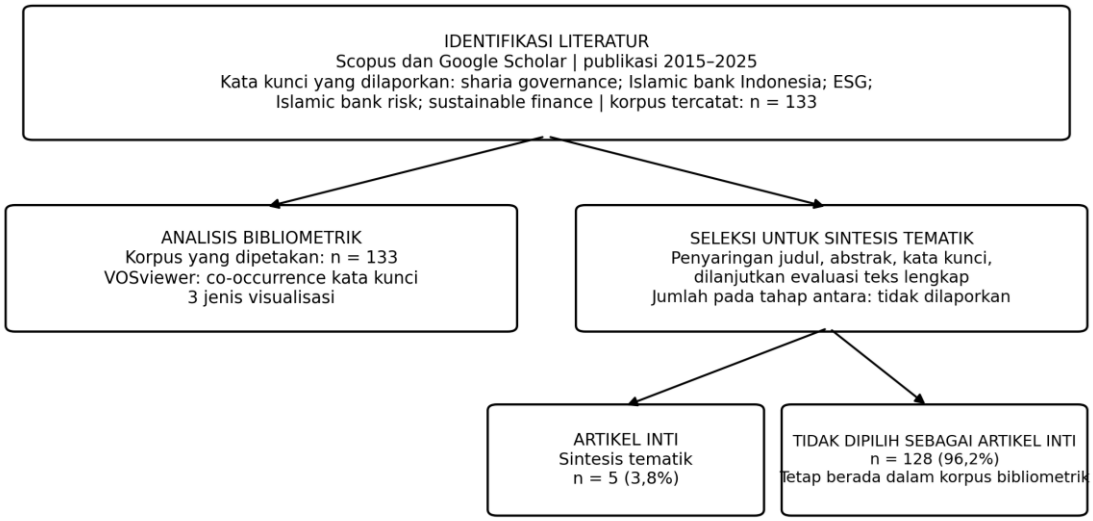
Komponen	Informasi yang terdokumentasi
Basis data	Scopus dan Google Scholar.
Periode publikasi	2015–2025.
Kata kunci	"sharia governance"; "Islamic bank Indonesia"; "ESG"; "Islamic bank risk"; "sustainable finance".
Kriteria inklusi	Artikel jurnal peer-reviewed; relevan dengan perbankan atau lembaga keuangan syariah; terbit pada 2015–2025; membahas secara substantif satu atau lebih tema penelitian.
Kriteria eksklusi	Prosiding konferensi, bab buku, laporan non-ilmiah, serta artikel yang hanya menyebut istilah terkait tanpa pembahasan substantif.
Korpus bibliometrik	133 artikel digunakan untuk pemetaan VOSviewer.
Sintesis tematik	5 artikel inti; 128 artikel lainnya tidak dipilih sebagai artikel inti tematik, tetapi tetap berada dalam korpus bibliometrik.
Informasi yang belum terdokumentasi	Tanggal pencarian, string Boolean final, jumlah duplikasi, jumlah eksklusi per tahap, dan alasan eksklusi individual.

Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Artikel yang hanya menyebutkan istilah terkait secara umum tanpa membahas tata kelola syariah, ESG, maupun manajemen risiko pada perbankan syariah secara substansial tidak diikutsertakan dalam tahap berikutnya. Setelah dilakukan evaluasi kelayakan melalui pembacaan teks lengkap (full-text review), diperoleh lima artikel inti (core articles) yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai dasar sintesis literatur.

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer melalui teknik co-occurrence analysis terhadap kata kunci yang terdapat dalam 133 artikel. Analisis ini menghasilkan tiga bentuk visualisasi, yaitu network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Visualisasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi

hubungan antar tema penelitian, perkembangan topik dari waktu ke waktu, serta tingkat kepadatan penelitian dalam bidang yang dikaji (van Eck & Waltman, 2010)).

Tahap akhir penelitian adalah sintesis tematik terhadap lima artikel inti yang lolos proses PRISMA. Informasi yang diekstraksi meliputi penulis dan tahun publikasi, objek penelitian, variabel yang digunakan, metode analisis, serta temuan utama. Data tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara sharia governance, ESG frameworks, dan risk management serta untuk merumuskan research gap dan agenda penelitian selanjutnya pada perbankan syariah Indonesia.

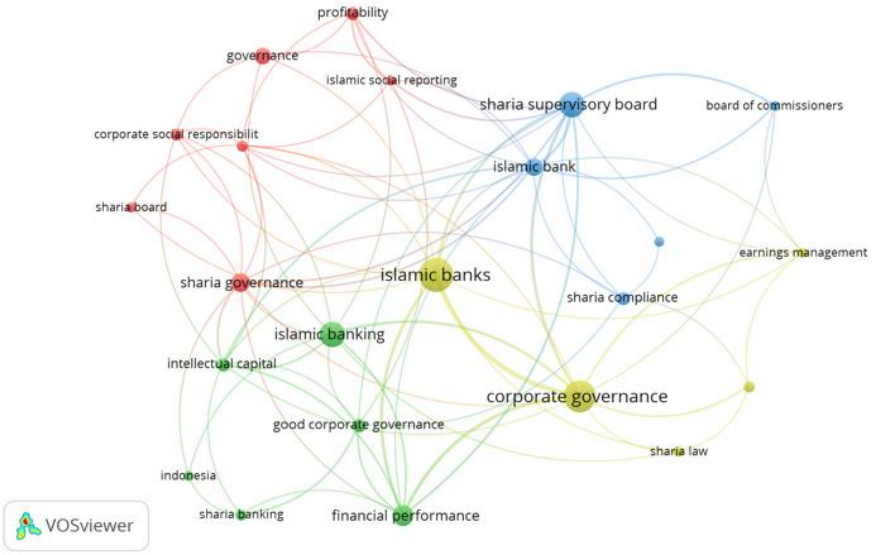


Gambar 2. ***Diagram Alur Identifikasi, Pemetaan, dan Sintesis Literatur (Adaptasi PRISMA 2020)***

Hasil dan Pembahasan

Hasil

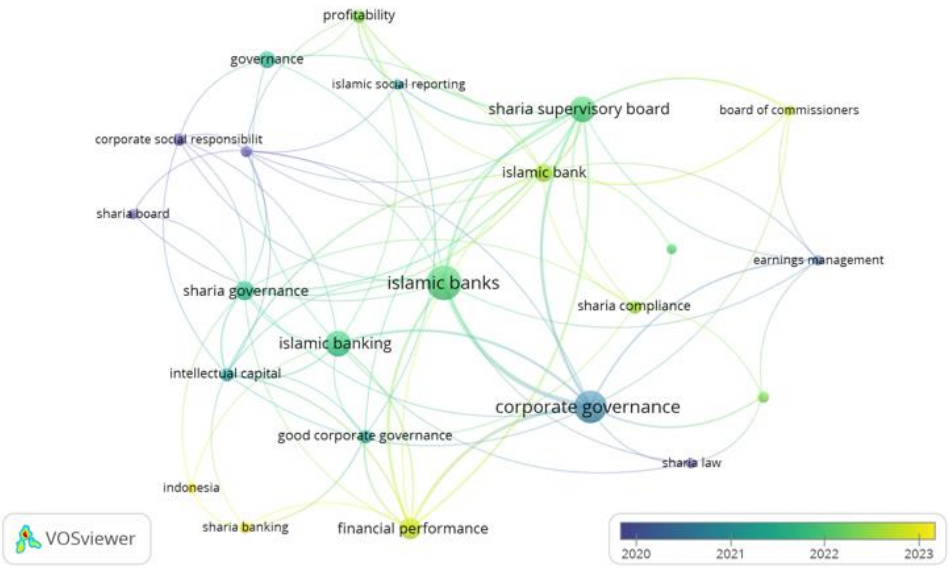
1. Network Visualization



Gambar 3. ***Network Visualization***

Network visualization dari VOSviewer menunjukkan bahwa penelitian mengenai tata kelola di perbankan syariah didominasi oleh tiga gugus utama, yaitu "islamic banks/islamic banking", "corporate governance", dan "sharia supervisory board", sementara istilah yang secara eksplisit merepresentasikan ESG (environmental, social, governance) belum muncul sebagai node atau klaster tersendiri dalam peta ini. Hal ini menegaskan bahwa kajian sharia governance, struktur pengawasan, dan kinerja keuangan masih menjadi fondasi utama diskursus akademik sebelum bergerak ke integrasi kerangka ESG dan manajemen risiko yang lebih luas. Pada peta jaringan (network visualization), node "islamic banks" dan "islamic banking" berada di pusat dan terhubung kuat dengan istilah seperti "financial performance", "good corporate governance", dan "intellectual capital", yang menggambarkan fokus penelitian pada hubungan antara tata kelola, sumber daya, dan kinerja bank. Keterkaitan yang padat antara "corporate governance", "sharia governance", serta "sharia supervisory board" memperlihatkan bahwa dewan pengawas syariah dan struktur good corporate governance merupakan tema inti dalam kajian pengawasan kepatuhan syariah. Di bagian tepi jaringan tampak istilah "earnings management", "board of commissioners", dan "corporate social responsibility", yang menunjukkan mulai menguatnya perhatian pada perilaku manajerial dan tanggung jawab sosial, meskipun belum secara eksplisit dibingkai dalam terminology ESG.

2. Overlay Visualization

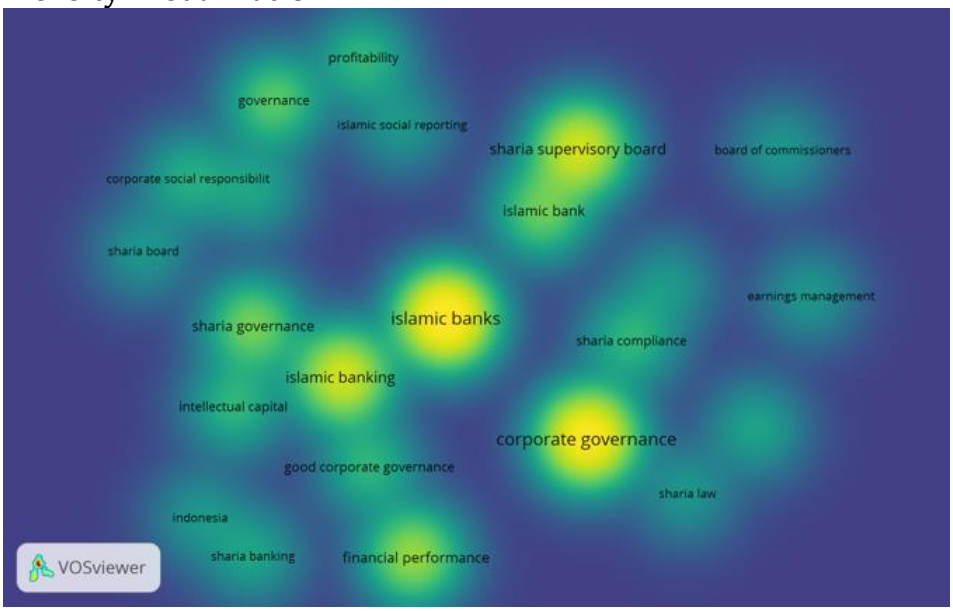


Gambar 4. ***Overlay Visualization***

Overlay visualization memperlihatkan pergeseran temporal fokus riset dari isu normatif-struktural menuju tema yang lebih dekat dengan kinerja dan perilaku manajerial. Istilah yang terkait dengan struktur dan regulasi seperti "sharia board", "corporate social responsibility", dan "sharia law" cenderung muncul pada periode lebih awal, sedangkan istilah seperti "financial performance", "profitability", "islamic social reporting", dan "earnings management" tampak relatif lebih baru. Pola ini mengindikasikan bahwa perhatian peneliti bergeser dari sekadar merumuskan kerangka kelembagaan menuju pengukuran implikasi tata kelola terhadap kinerja dan praktik pelaporan. Pergeseran ini sejalan dengan semangat pilar governance dan social dalam ESG, meskipun istilah ESG sendiri belum terpetakan secara eksplisit dalam

overlay tersebut, sehingga agenda keberlanjutan masih muncul secara implisit melalui tema pelaporan sosial dan akuntabilitas.

3. Density Visualization



Gambar 5. ***Density Visualization***

Density visualization menunjukkan konsentrasi kepadatan tertinggi pada node "islamic banks" dan "corporate governance", dengan hotspot lain pada "islamic banking", "sharia supervisory board", "sharia governance", dan "financial performance". Warna kuning yang paling terang di sekitar istilah-istilah tersebut menandakan bahwa mayoritas publikasi berfokus pada hubungan antara tata kelola (corporate dan sharia governance), peran dewan pengawas syariah, dan kinerja keuangan bank syariah. Sementara itu, node yang berkaitan dengan dimensi sosial dan pelaporan, seperti "islamic social reporting" dan "corporate social responsibility", tampak dengan intensitas yang lebih rendah dan belum membentuk klaster yang sama padatnya. Bagi penelitian ini, pola kerapatan tersebut mengisyaratkan adanya ruang pengembangan riset untuk mengintegrasikan diskursus sharia governance dan corporate governance dengan kerangka ESG yang lebih eksplisit, khususnya pada dimensi governance dan social yang terkait dengan transparansi, perlindungan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan praktik perbankan syariah di Indonesia, karena peta bibliometrik yang ada sejauh ini belum secara eksplisit memuat atau mengelompokkan tema ESG sebagai klaster utama.

4. Clustering

Hasil clustering diperoleh dari analisis co-occurrence keywords terhadap 133 artikel yang dianalisis menggunakan VOSviewer. Berdasarkan kedekatan hubungan antar kata kunci, literatur mengenai tata kelola dan perbankan syariah dapat dikelompokkan ke dalam tiga klaster utama.

Klaster pertama berfokus pada tema Islamic Banking and Financial Performance. Klaster ini mencakup kata kunci seperti "islamic banks", "islamic banking", "financial performance", "profitability", dan "intellectual capital". Penelitian dalam klaster ini

umumnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah serta hubungan antara tata kelola dan performa organisasi.

Klaster kedua berfokus pada Corporate Governance and Sharia Governance. Kata kunci yang dominan meliputi "corporate governance", "sharia governance", "sharia supervisory board", "board characteristics", dan "compliance". Studi dalam klaster ini menyoroti peran struktur tata kelola, Dewan Pengawas Syariah, serta mekanisme pengawasan dalam meningkatkan kepatuhan syariah dan kualitas pengelolaan bank.

Klaster ketiga berkaitan dengan Social Responsibility and Reporting. Klaster ini ditandai oleh kata kunci seperti "corporate social responsibility", "islamic social reporting", "earnings management", dan "disclosure". Fokus penelitian pada klaster ini adalah transparansi, pelaporan sosial, akuntabilitas, serta dampak tata kelola terhadap kualitas pengungkapan informasi.

Menariknya, istilah ESG belum muncul sebagai klaster utama maupun node dominan dalam hasil pemetaan bibliometrik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi eksplisit antara sharia governance, ESG frameworks, dan risk management masih relatif terbatas dalam literatur yang tersedia.

Tabel 3. Ringkasan Kuantitatif Hasil Pemetaan dan Parameter yang Tersedia

Indikator	Hasil	Catatan interpretasi
Korpus bibliometrik	133 artikel	Seluruh artikel digunakan dalam pemetaan VOSviewer.
Artikel inti sintesis tematik	5 artikel (3,8%)	Dipilih untuk pembacaan teks lengkap dan sintesis tematik.
Tidak dipilih sebagai artikel inti	128 artikel (96,2%)	Tetap berada dalam korpus bibliometrik; bukan berarti dikeluarkan dari semua analisis.
Klaster utama	3 klaster	Perbankan syariah/kinerja keuangan; tata kelola korporasi dan syariah; tanggung jawab sosial/pelaporan.
Jenis visualisasi	3 jenis	Network, overlay, dan density visualization.
Node ESG eksplisit	Tidak terlihat pada peta yang tersedia	Temuan bersifat deskriptif dan dipengaruhi strategi pencarian serta pengaturan pemetaan.
Metrik jaringan	Tidak dilaporkan	Jumlah kemunculan kata kunci, node, link, dan total link strength tidak tersedia dalam dokumen sumber.
Parameter VOSviewer	Tidak dilaporkan	Ambang minimum kemunculan, metode counting, dan normalisasi perlu dikonfirmasi dari file proyek.

Data kuantitatif yang dapat diverifikasi menunjukkan korpus 133 artikel, lima artikel inti untuk sintesis tematik, tiga klaster, dan tiga jenis visualisasi. Metrik jaringan yang tidak tersedia tidak ditaksir dari ukuran node pada gambar, sehingga interpretasi tidak melampaui data yang terdokumentasi.

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa penelitian mengenai perbankan syariah selama periode 2015–2025 masih didominasi oleh tema *sharia governance*, *corporate governance*, *sharia supervisory board*, dan *financial performance*. Dominasi kata kunci tersebut mengindikasikan bahwa perhatian akademisi masih berfokus pada bagaimana mekanisme tata kelola syariah dan tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja serta kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa tata kelola syariah merupakan salah satu fondasi utama dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap industri perbankan syariah.

Network visualization memperlihatkan bahwa *islamic banks* dan *corporate governance* menjadi pusat jaringan dengan tingkat keterhubungan yang tinggi terhadap kata kunci seperti *financial performance*, *sharia governance*, dan *sharia supervisory board*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih menempatkan tata kelola sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja bank syariah. Di sisi lain, hasil density visualization juga memperlihatkan bahwa kata kunci yang berkaitan dengan ESG memiliki tingkat kepadatan yang lebih rendah dibandingkan tema tata kelola dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa isu keberlanjutan belum menjadi fokus utama dalam perkembangan penelitian perbankan syariah.

Hasil overlay visualization menunjukkan adanya perubahan arah penelitian dari isu regulasi dan kepatuhan menuju pembahasan mengenai kinerja organisasi, pelaporan, dan tanggung jawab sosial. Perkembangan tersebut terlihat dari semakin banyaknya penelitian yang membahas *Islamic social reporting*, *corporate social responsibility*, dan *earnings management*. Meskipun demikian, istilah *Environmental, Social, and Governance (ESG)* belum muncul sebagai tema dominan dalam struktur literatur yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep ESG masih lebih banyak dibahas melalui pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan dan pelaporan keberlanjutan dibandingkan sebagai suatu kerangka keberlanjutan yang terintegrasi.

Sintesis terhadap lima artikel inti semakin memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar penelitian masih mengkaji hubungan antara sharia governance dengan kinerja keuangan, kepatuhan syariah, maupun pengungkapan sosial. Penelitian yang membahas implementasi ESG umumnya hanya berfokus pada pengaruh ESG terhadap profitabilitas atau keberlanjutan bank syariah, sedangkan penelitian mengenai manajemen risiko lebih banyak menitikberatkan pada risiko pembiayaan, risiko likuiditas, maupun stabilitas keuangan. Dengan demikian, ketiga konsep tersebut masih dikaji secara parsial dan belum banyak diintegrasikan dalam satu kerangka analitis yang utuh.

Secara konseptual, kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling melengkapi antara sharia governance, ESG frameworks, dan risk management. Tata kelola syariah yang efektif berpotensi menjadi landasan bagi implementasi prinsip-prinsip ESG melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Implementasi ESG yang baik selanjutnya dapat memperkuat sistem manajemen risiko melalui peningkatan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko, termasuk risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Integrasi ketiga aspek tersebut pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan stabilitas, ketahanan, dan keberlanjutan industri perbankan syariah.

Berdasarkan hasil bibliometrik dan sintesis literatur, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, secara konseptual, sebagian besar penelitian masih membahas sharia governance, ESG, dan risk management sebagai tema yang berdiri sendiri, sehingga belum banyak penelitian yang mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan ketiga konsep tersebut. Kedua, secara kontekstual, penelitian mengenai implementasi ESG pada perbankan syariah Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang dilakukan di Malaysia, kawasan Timur Tengah, maupun studi lintas negara. Ketiga, secara teoretis, sebagian besar penelitian masih menggunakan perspektif corporate governance konvensional dalam menjelaskan implementasi ESG, sementara karakteristik khas sharia governance yang melibatkan Dewan Pengawas Syariah belum banyak dikaji sebagai mekanisme yang dapat memperkuat implementasi keberlanjutan dan manajemen risiko.

Interpretasi hasil memiliki keterbatasan metodologis. Dokumentasi yang tersedia belum memuat tanggal penelusuran, string Boolean final, jumlah duplikasi, angka eksklusi pada setiap tahap PRISMA, alasan eksklusi per artikel, maupun metrik jaringan dan parameter teknis VOSviewer. Karena itu, pemetaan ini memberikan indikasi eksploratif mengenai struktur tema, tetapi belum dapat direplikasi sepenuhnya. Ketiadaan node ESG perlu dipahami dengan hati-hati karena dapat dipengaruhi strategi pencarian, variasi metadata kata kunci, dan pengaturan pemetaan. Penelitian lanjutan perlu menyertakan log pencarian, data ekspor VOSviewer, serta aturan pembersihan dan penggabungan kata kunci.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengusulkan sebuah kerangka konseptual yang menempatkan *sharia governance* sebagai fondasi utama dalam implementasi *ESG frameworks*, yang selanjutnya mendukung efektivitas *risk management* untuk mencapai *sustainable Islamic banking*. Kerangka konseptual tersebut disusun berdasarkan sintesis hasil bibliometrik dan *systematic literature review* sehingga tidak dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal secara empiris, melainkan sebagai model konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris pada masa mendatang. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini tidak hanya terletak pada pemetaan perkembangan literatur mengenai *sharia governance*, ESG, dan manajemen risiko, tetapi juga pada penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut sebagai arah pengembangan penelitian mengenai keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini memetakan perkembangan literatur mengenai sharia governance, ESG frameworks, dan risk management pada perbankan syariah Indonesia melalui pendekatan Bibliometric Analysis dan Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai perbankan syariah masih didominasi oleh tema sharia governance, corporate governance, dan financial performance, sedangkan integrasi ESG dan manajemen risiko masih berkembang secara terbatas. Selain itu, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penelitian yang menghubungkan ketiga konsep tersebut dalam satu kerangka konseptual masih relatif sedikit, sehingga masih terdapat peluang untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyusun sintesis konseptual yang menempatkan sharia governance sebagai fondasi implementasi ESG frameworks dan risk management dalam mendukung keberlanjutan perbankan syariah. Kerangka

konseptual yang diusulkan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris maupun pengembangan kebijakan di sektor perbankan syariah.

Referensi

Abdiriva, B., & Yaya, R. (2025). Risk management practices and their impact on the performance of Islamic banking institutions: A systematic literature review. *Journal of Accounting and Investment*, *26*(3), 927–946. https://doi.org/10.18196/jai.v26i3.27342

Afifah, D. D., & Andrini, R. (2025). Transformation of Indonesian Islamic banking: Opportunities, challenges, and the future. Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, 11(1). https://doi.org/10.32678/kbrfmm04

Al Rasyied, M. H., & Fatwa, N. (2025). Sharia compliance, internal audit & risk management function in IB. Journal of Middle East and Islamic Studies, 12(1), Article 7. https://doi.org/10.7454/meis.v12i1.199

Arum, R. A., Azis, A., Afrianto, Wijaya, H., & Aswani, A. (2025). Corporate governance in Islamic financial institutions: Challenges and opportunities. Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, 7(2), 299–306. https://doi.org/10.26618/w3w8ws90

Ambar Arum, R., Azis, A., Wijaya, H., Aswani, A., & Pepabri Makassar, U. (n.d.). *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions: Challenges and Opportunities*. Retrieved https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoiceVolume

Bhatti, M. (2020). Managing Shariah Non-Compliance Risk via Islamic Dispute Resolution. *Journal of Risk and Financial Management*, *13*(1). https://doi.org/10.3390/jrfm13010002

Billah, F. A. M., & Fianto, B. A. (2021). PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH: STUDI EMPIRIS INDONESIA DAN MALAYSIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *8*(2), 243. https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *133*, 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Fahamsyah[1], M. H., Mawardi[2], I., Laila, N., & Shabbir, S. (n.d.). Global Islamic Banking Development: A Review and Bibliometric Analysis Using R-Biblioshiny Application. *Muqtasid*, *14*(1), 69–92. https://doi.org/10.18326/muqtasid.V14I1

Faizi, F., & Shuib, M. S. B. (2024). Sharia governance in Islamic financial institutions: A comparative review of Malaysia and Indonesia. EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 12(1). https://doi.org/10.18860/ed.v12i1.25135

Fernanda, H., & Muslichah, M. (2025). The Effect of Shariah Governance Implementation on Financial Performance via Corporate Social Responsibility. In *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)* (Vol. 32, Number 2).

Hilman, & Aslamah, A. N. (2026). Sharia governance and ESG performance: Evidence from Islamic financial institutions. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 11(6). https://doi.org/10.29040/jiei.v11i06.18522

Kurniawan, F., Hanggraeni, D., & Purnomo, G. (2024). Risk Governance Unlocks Islamic Banks' Dual Performance Goals. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, *10*(2), 199–223. https://doi.org/10.21070/jbmp.v10i2.1981

Lestari, I. P., Hanafi, M. M., & Wardhana, L. I. (2025). A LITERATURE REVIEW OF UPDATED ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE ELEMENTS: IMPLICATIONS FOR INDONESIA. In *Journal of Islamic Monetary Economics and*

Finance (Vol. 11, Number 1, pp. 91–118). Bank Indonesia Institute. https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2305

London Stock Exchange Group. (2024). ICD–LSEG Islamic Finance Development Report 2024: From niche to norm. https://www.lseg.com/en/data-analytics/islamic-finance/islamic-market-intelligence/islamic-finance-development-report-2024

Milena, W., & Stefan, A. (2025). Enhancing ESG Performance in Islamic Banks: The Impact of Shari'ah Governance Quality Across Countries. *Journal International Economic Sharia*, *1*(3), 158–174. https://doi.org/10.69725/jies.v1i3.143

Otoritas Jasa Keuangan. (2025, February 21). Press release: Sharia banking positive performance in 2024. https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Sharia-Banking-Positive-Performance-in-2024.aspx

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Rahmah, Z. Z., Fatmawatie, N. W., Yuliani, Y., Syakur, A., Fatmah, D., Putri, K. A., Hasani, S., Rahmah, M., Rahmah, Y., Purnama, C., Syaipudin, L., & Tohari, I. (2025). The Evolution of Islamic Banking in Indonesia: Challenges, Opportunities, and Future Prospects. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *13*(2), 161–175. https://doi.org/10.61111/jakis.v13i2.888

van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. Scientometrics, 84, 523–538. https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3

Wardiman, J., Hidayat, M. T., Afdal, Z., & Nofriansyah. (2024). Integration of ESG (Environmental, Social, Governance) criteria in Islamic finance: A systematic review. LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam, 1(1), 344–363. https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v1i1.53133